

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan ruang utama yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Aktivitas manusia cenderung mengakibatkan kualitas lingkungan mengalami penurunan secara signifikan (Ratnasari & Chodijah, 2020; Prastiwi, *et al.*, 2020; Riskanita & Widowaty, 2019). Kerusakan lingkungan terjadi karena manusia tidak peduli dan memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga lingkungan (Immaniar *et al.*, 2019). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap lingkungan melalui pembelajaran lingkungan (Jufri *et al.*, 2018).

Pembelajaran lingkungan merupakan suatu proses untuk menciptakan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap segala jenis permasalahan lingkungan (Marliani, 2015). Pembelajaran lingkungan bisa didapatkan melalui pembelajaran disekolah pada mata pelajaran biologi materi perubahan lingkungan. Kegiatan pembelajaran perubahan lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan pelestarian lingkungan peserta didik (Immaniar *et al.*, 2019). Namun, proses peningkatan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran lingkungan masih terkendala. Hal ini dijelaskan oleh Izza *et al.* (2016) dalam penelitiannya bahwa peserta didik merasa sulit dalam mempelajari materi perubahan lingkungan karena bersifat teoritis sehingga sulit dihafal dan dipahami. Penelitian Asminah (2021) dan Indriyati (2019) juga menjelaskan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan masih tergolong rendah. Hal tersebut juga dapat terjadi karena kurangnya penguasaan konsep pada materi yang dipelajari (Syamsuddin & Rozana, 2017).

Penguasaan konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan menguasai konsep apabila dapat memahami makna teoritis pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sumadiyo *et al.*, 2020; Astuti, 2017). Semakin

peserta didik menguasai suatu konsep pembelajaran, maka peserta didik akan lebih mudah memecahkan permasalahan pembelajaran dalam kehidupan (Fajar *et al.*, 2019). Oleh karena itu, inovasi dalam proses pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan penguasaan konsep (Wildani, 2016).

Pada pembelajaran perubahan lingkungan, guru dapat menggunakan suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme oleh Vygotsky bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan peserta didik untuk dapat meningkatkan rasa keingintahuannya dengan menerapkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Sugrah, 2019). Model pembelajaran yang menerapkan teori konstruktivisme adalah model pembelajaran *Reading, Mind Mapping, and Sharing* (RMS) dengan metode *Guided Note Taking* (GNT).

RMS adalah model yang proses pembelajarannya tidak hanya menyerap informasi atau ide dari penyampaian materi oleh guru, tetapi dibersamai dengan peningkatan kemampuan oleh diri sendiri (Diani *et al.*, 2018; Muhlisin *et al.*, 2016). RMS merupakan model pembelajaran yang sangat melibatkan peserta didik disetiap prosesnya. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk belajar secara individu, berdiskusi dan bekerja sama dalam tim (Muhlisin, 2017).

Tahapan dari model pembelajaran RMS, yaitu membaca (*reading*), membuat peta pikiran (*mind mapping*), dan berbagi informasi (*sharing*) (Muhlisin, 2019). Tahapan pertama pada model ini adalah membaca (*reading*). Pada tahap ini, guru akan membimbing siswa untuk membaca dan mengkritisi suatu topik permasalahan tertentu (Diani *et al.*, 2018). Kegiatan membaca dapat membantu siswa dalam menguasai konsep materi pembelajaran (Gusniwati & Rahmawati, 2021). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Ristanto, Miarsyah, & Fitrianingtyas (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi atau membaca dapat mempengaruhi penguasaan konsep peserta didik.

Tahapan yang kedua adalah membuat peta pikiran (*mind mapping*). Kegiatan membuat peta pikiran masuk pada taksonomi Anderson kategori C6 (mencipta) (Diani *et al.*, 2018). Hasil penelitian Rauf & Mufidah (2021) menunjukkan bahwa pembuatan peta pikiran dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.

Tahapan terakhir adalah kegiatan bertukar informasi (*sharing*). Interaksi sosial merupakan kegiatan yang efektif dilakukan untuk dapat memahami suatu konsep (Ristanto *et al.*, 2023).

Selain model pembelajaran RMS, metode pembelajaran GNT juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menguasai konsep pembelajaran. GNT merupakan metode pembelajaran yang didasari dengan kegiatan ceramah guru dan pemberian *handout* untuk peserta didik (Putro & Janani, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur & Sumarni (2017) menyatakan bahwa metode pembelajaran GNT berpengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Zaini *et al.* (2002) bahwa metode pembelajaran GNT merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar ceramah yang dilakukan guru mendapat antusiasme peserta didik sehingga penguasaan konsep peserta didik dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian Musni *et al.* (2021), miskonsepsi terjadi pada peserta didik setelah melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, metode pembelajaran GNT ini digunakan untuk mengurangi adanya miskonsepsi pada kegiatan membaca (*reading*) yang merupakan tahapan pertama dari model pembelajaran RMS (Muhlisin, 2019).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan penguasaan konsep perubahan lingkungan menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran RMS-GNT dalam pembelajaran perubahan lingkungan diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam menguasai konsep. Menurut Muhlisin (2019), model pembelajaran RMS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep. Hasil penelitian Taufik & Novianawati (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran GNT dapat meningkatkan penguasaan konsep.

Berdasarkan kedua hasil penelitian diatas, penggabungan antara model pembelajaran RMS dan metode pembelajaran GNT berpotensi untuk meningkatkan penguasaan konsep. Namun, penelitian terkait penggabungan model pembelajaran RMS dengan metode pembelajaran GNT belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui keefektifan atau potensi gabungan dari penerapan model pembelajaran RMS dengan metode pembelajaran GNT

dalam penguasaan konsep, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran RMS-GNT terhadap penguasaan konsep perubahan lingkungan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perubahan lingkungan terjadi akibat rendahnya pengetahuan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar.
2. Rendahnya pengetahuan peserta didik pada materi perubahan lingkungan karena materinya yang bersifat teoritis sehingga sulit dihafal dan dipahami.
3. Diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep peserta didik.
4. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran RMS-GNT terhadap penguasaan konsep tentang perubahan lingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran RMS-GNT terhadap penguasaan konsep perubahan lingkungan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran RMS-GNT terhadap penguasaan konsep perubahan lingkungan?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran RMS-GNT terhadap penguasaan konsep perubahan lingkungan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep perubahan lingkungan peserta didik agar dapat

memahami dan menerapkan konsep pembelajaran perubahan lingkungan dalam kehidupan.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep perubahan lingkungan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran RMS-GNT dan penguasaan konsep perubahan lingkungan.

